

**PENERAPAN ASAS-ASAS DALAM PELAKSANAAN  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL OLEH  
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
SMP KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**INDAH MAULISA**  
NIM. 18006154

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN ASAS-ASAS DALAM PELAKSANAAN LAYANAN  
KONSELING INDIVIDUAL OLEH GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING SMP KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTA PADANG

Nama : Indah Maulisa  
NIM/BP : 18006154/2018  
Departemen : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Agustus 2022

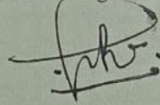
Disetujui oleh :

Kepala Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons  
NIP. 19620415 198703 2 002

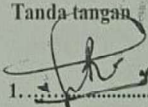
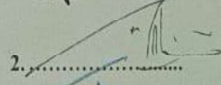
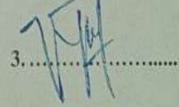
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penerapan Asas-asas dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMP Kecamatan Koto Tengah Kota Padang  
Nama : Indah Maulisa  
NIM : 18006154  
Departemen : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda-tangan
1. Ketua	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indah Maulisa

NIM/BP : 18006154/2018

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Penerapan Asas-asas dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMP Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Agustus 2022  
Saya yang menyatakan,



Indah Maulisa

## ABSTRAK

**Indah Maulisa. 2022. Penerapan Asas-asas Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMP Kecamatan Koto Tengah. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Salah satu faktor keberhasilan dari pelaksanaan layanan konseling individual adalah adanya penerapan asas-asas bimbingan dan konseling di dalamnya. Asas-asas bimbingan dan konseling merupakan acuan dan kaidah-kaidah dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Dalam penerapannya, masih ada permasalahan sehingga perlu diketahui dari penyelenggara layanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan asas-asas berikut ini : kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan dan tut wuri handayani.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 orang guru bimbingan dan konseling yang bertugas di SMP Kecamatan Koto Tengah Kota Padang tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel 41 orang guru bimbingan dan konseling yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh (*Total Sampling*). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket penerapan asas-asas dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling model *skala likert*. Data diolah menggunakan teknik analisa statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asas-asas dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling SMP Kecamatan Koto Tengah secara keseluruhan yaitu sangat baik dengan persentase 80,5%. Penerapan asas-asas dengan kategori sangat baik yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian dan alih tangan. Sedangkan penerapan asas-asas dengan kategori baik yaitu kekinian dan tut wuri handayani.

**Kata kunci :** Asas-asas bimbingan konseling, layanan konseling individual

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia sehingga dapat merasakan pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupan. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita rasakan pada saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Penerapan Asas-Asas dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMP Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”**. Penyusunan proposal ini bermaksud untuk memenuhi syarat penelitian dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dorongan, masukan dan ilmu yang sangat berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Bapak Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen kontributor, penguji dan tim penimbang instrumen penelitian (*judgment*) yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen penimbang instrumen penelitian (*judgment*) yang telah memberikan saran, masukan, motivasi dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak Ramadi, selaku Staf Tata Usaha Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi.
8. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, arahan dan dukungan baik moril maupun materil demi kelancaran serta kesempurnaan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat saya *Barangin Squad* (Yola Endriani, Yona Mita Soma, Moni Dwi Putri, Putri Nurhasanah, Rizka Lailatul Ramadhani, Nurul Islami Yetti dan Hayatun Nisa Fajri) yang selalu mendengarkan keluhan kesah, memberikan motivasi, semangat dan bantuan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal perkuliahan hingga saat sekarang ini, berjuang menunggu jadwal bimbingan di UPT BK (Yona Amanda, Rahmat Hidayatullah, Sakinah Mawaddah, Desvira, Annisa Rahmi, Asdani Mahendra dan Defa Lismana).
11. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling angkatan 2018, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih terdapat kekurangan mengingat keterbatasan informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari dosen kontributor sehingga dilaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya.

Padang, Agustus 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Asumsi Penelitian .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Layanan Konseling Individual	
1. Pengertian Layanan Konseling Individual .....	15
2. Tujuan Layanan Konseling Individual .....	16
3. Tahap-tahap Pelaksanaan .....	18
B. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	
1. Pengertian Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....	20
2. Jenis Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....	21
3. Tujuan Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....	33
C. Penelitian Relevan .....	35
D. Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Definisi Operasional .....	42
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	43
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Penerapan Asas Kerahasiaan dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....55
2. Penerapan Asas Kesukarelaan dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling.....56
3. Penerapan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....57
4. Penerapan Asas Kegiatan dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling.....58
5. Penerapan Asas Kemandirian dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....59
6. Penerapan Asas Kekinian dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....60
7. Penerapan Asas Kedinamisan dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....61
8. Penerapan Asas Keterpaduan dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....62
9. Penerapan Asas Kenormatifan dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling ..... 63
10. Penerapan Asas Keahlian dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....64
11. Penerapan Asas Alih Tangan dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....65
12. Penerapan Asas Tut Wuri Handayani dalam Pelaksanaan  
Layanan Konseling Individual oleh Guru  
Bimbingan dan Konseling.....66

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Penerapan Asas Kerahasiaan dalam Pelaksanaan Layanan  
Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....69

2. Penerapan Asas Kesukarelaan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	70
3. Penerapan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	71
4. Penerapan Asas Kegiatan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	73
5. Penerapan Asas Kemandirian dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	74
6. Penerapan Asas Kekinian dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	76
7. Penerapan Asas Kedinamisan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	78
8. Penerapan Asas Keterpaduan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	78
9. Penerapan Asas Kenormatifan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	79
10. Penerapan Asas Keahlian dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	80
11. Penerapan Asas Alih Tangan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	82
12. Penerapan Asas Tut Wuri Handayani dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling .....	83

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>87</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>98</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	41
Tabel 2. Skor Jawaban Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	46
Tabel 4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Penerapan Asas-asas dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual secara keseluruhan .....	52
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Penerapan Asas Bimbingan dan Konseling ditinjau dari masing-masing Asas.....	53
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penerapan Asas-asas dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) .....	54
Tabel 7. Penerapan Asas Kerahasiaan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ....	55
Tabel 8. Penerapan Asas Kesukarelaan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ....	56
Tabel 9. Penerapan Asas Keterbukaan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ....	57
Tabel 10. Penerapan Asas Kegiatan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ...	58
Tabel 11. Penerapan Asas Kemandirian dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ....	59
Tabel 12. Penerapan Asas Kekinian dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ....	60
Tabel 13. Penerapan Asas Kedinamisan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ...	61
Tabel 14. Penerapan Asas Keterpaduan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41).....	62
Tabel 15. Penerapan Asas Kenormatifan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ....	63

Tabel 16. Penerapan Asas Keahlian dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ....	64
Tabel 17. Penerapan Asas Alih Tangan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) ....	65
Tabel 18. Penerapan Asas Tut Wuri Handayani dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling (n=41) .....	66
Tabel 19. Rekapitulasi penerapan asas-asas dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling SMP Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (n=41) .....	67

**GAMBAR**

**Halaman**

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....37

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian.....	98
Lampiran 2. Tabulasi Pengolahan Data dan Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian.....	118
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	130
Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data Penelitian .....	146
Lampiran 5. Surat Penugasan Menyeminarkan Proposal .....	161
Lampiran 6. Surat Izin menimbang ( <i>Judge</i> ) Angket.....	162
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	163
Lampiran 8. Surat Keterangan Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang .....	164
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	178

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari proses bimbingan kepada siswa. Willis (2019) mengemukakan pendidikan pada umumnya selalu berintikan pada bimbingan, yang tujuannya adalah berupaya untuk membantu siswa menjadi pribadi kreatif, produktif dan mandiri. Bimbingan inilah yang menjadi salah satu dasar dari keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah sebagai wujud optimalisasi dalam membantu siswa dalam mengembangkan diri sebagai insan yang dididik melalui jalur pendidikan formal. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno & Amti, 2013).

Dalam membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal, hal utama yang perlu diperhatikan adalah terentaskannya permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dan hal-hal yang mengganggu proses perkembangan siswa (Kurniati, 2018). Pengentasan masalah siswa ini dapat dibantu oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah dengan melaksanakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individual (Khofifah, Sano & Syukur., 2017).



Layanan konseling individual adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap seorang klien, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa keakraban dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien dan klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Masalah yang diungkapkan adalah masalah yang bersifat pribadi dan rahasia (Willis, 2019). Layanan konseling individual dianggap sebagai jantung hatinya layanan bimbingan dan konseling, karena layanan konseling individual merupakan layanan esensial dan puncak (paling bermakna) dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu mengatasi permasalahan klien. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai pelaksana layanan harus mampu menerapkan secara sinergis berbagai tahap-tahap pelaksanaan, pendekatan, teknik-teknik, asas-asas serta keseluruhan unsur-unsur bimbingan dan konseling (Prayitno & Amti, 2013).

Dari uraian pendapat di atas maka dapat dikatakan salah satu aspek keberhasilan layanan konseling individual adalah adanya penerapan asas-asas bimbingan dan konseling. Hal ini didukung oleh pendapat Yusuf (2016) bahwa sebagai pekerjaan profesional, layanan konseling individual dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah tertentu. Kaidah tersebut disebut dengan asas-asas.

Asas-asas bimbingan dan konseling merupakan kaidah-kaidah atau ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga menjadi landasan terlaksananya tujuan layanan bimbingan

dan konseling yang diharapkan (Syukur, Neviyarni & Zahri., 2019). Terdapat 12 asas-asas bimbingan dan konseling yang melandasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kekinian, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan dan asas tut wuri handayani (Prayitno & Amti, 2013).

Penerapan asas-asas bimbingan dan konseling dapat dirasakan oleh siswa sejak siswa tersebut pertama kali menghubungi guru bimbingan dan konseling atau konselor. Syukur, Neviyarni & Zahri (2019) menyatakan bahwa ketika siswa menghubungi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya, maka akan terlihat bagaimana kesukarelaan dari guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan konseling individual, lalu keterbukaan dan penerimaan dari guru bimbingan dan konseling dalam menerima siswa. Sehingga tujuan dari masing-masing asas secara umum adalah untuk membantu kelancaran proses layanan dan mewujudkan tujuan layanan yang diharapkan. Pentingnya asas-asas bimbingan dan konseling ini sehingga dikatakan sebagai jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan layanan bimbingan dan konseling, terutama pada layanan konseling individual yang sangat mengutamakan penerapan asas-asas bimbingan dan konseling di dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dalam penelitian Nurindahsari & Nusantoro (2015) mengenai faktor penghambat proses layanan konseling

individual, ditemukan sebanyak 23 orang guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan dalam memahami dan menerapkan asas-asas dan etika bimbingan dan konseling yang kurang baik. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual tidak diselenggarakan di dalam ruangan khusus konseling, sehingga masalah yang diceritakan siswa dapat didengar oleh orang-orang yang berada di ruangan tersebut. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dalam penulisan laporan kegiatan konseling tidak menyamarkan nama siswa sebagai klien yang telah dikonselingi, sehingga identitas siswa dapat diketahui oleh orang lain.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan 4 orang siswa SMP Negeri 15 Padang tanggal 1 November 2021, diperoleh informasi adanya guru bimbingan dan konseling yang menceritakan masalah salah satu siswa yang telah dikonselingi di depan kelas sehingga membuat siswa tersebut malu dan tidak ingin mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Setelah kejadian tersebut, siswa lainnya menjadi ragu dan takut untuk menceritakan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling

Penulis juga melakukan asesmen pada saat kegiatan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) periode Juli-Desember 2021 dengan menggunakan instrumen Alat Ungkap Masalah Umum (AUM Umum). Dari hasil pengolahan instrumen Alat Ungkap Masalah Umum (AUM Umum), yang telah diadministrasikan kepada 32 orang siswa di SMP Negeri 15 Padang, diperoleh informasi bahwa hanya 25% siswa yang ingin mengkonsultasikan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling

di sekolah. Siswa lebih tertarik untuk menceritakan permasalahannya kepada orang tua dan temannya. Artinya, guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah belum mendapatkan kepercayaan penuh dari siswa.

Penelitian Purwanti, Firman & Sano (2013) sebanyak 35,61% siswa tidak memiliki kepercayaan terhadap guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam aspek penjagaan informasi dan keterangan yang didapat dari siswa. Hal serupa juga ditemukan dalam Costa (2016) mengenai evaluasi pelaksanaan konseling individual, konselor masih perlu meningkatkan kesadaran akan penghayatan asas kerahasiaan. Pada saat melakukan layanan konseling individual, salah seorang guru mata pelajaran lain datang menyapa siswa yang berada di ruangan tersebut dan ikut berbicara ketika layanan konseling individual sedang berlangsung. Fenomena tersebut belum sesuai dengan asas kerahasiaan karena pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada siswa sebagai klien merupakan masalah pribadi siswa yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.

Penerapan asas kerahasiaan dalam pelaksanaan layanan konseling individual dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan cara yaitu tidak menyampaikan apapun yang dibicarakan klien kepada orang lain yang tidak berkepentingan dengan klien tersebut. Guru bimbingan dan konseling harusnya dapat menyimpan dengan baik dokumen atau bukti tertulis tentang klien agar tidak mudah dibaca dan diketahui orang lain. Selanjutnya dalam penulisan identitas klien pada laporan kegiatan layanan, maka dituliskan dengan identitas yang disamarkan (Prayitno & Amti, 2013).

Kerahasiaan yang tidak terjamin dengan baik akan menimbulkan rendahnya kepercayaan siswa dalam mengkonsultasikan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah. Pada hakikatnya guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah seseorang yang dapat dipercaya. Sebaliknya, jika kerahasiaan ini tidak terjamin maka siswa sulit untuk terbuka dan tidak didasari oleh keinginan sendiri dalam mengikuti layanan, sehingga proses dan tujuan layanan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Yusuf & Nurihsan, 2014).

Shanty & Christiana (2019) dalam penelitiannya ditemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling individual yaitu siswa kurang terbuka dalam menyampaikan masalahnya dan kurangnya inisiatif siswa untuk datang secara mandiri untuk melakukan konseling kepada guru bimbingan dan konseling. Hal ini membuat pengungkapan informasi terkait permasalahan siswa sulit untuk diungkapkan. Selanjutnya Walidi (2021) dalam penelitiannya terdapat hambatan dalam pelaksanaan asas-asas bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling yaitu siswa sering merasa terpaksa untuk dikonseling sehingga siswa tersebut tidak dengan sukarela menceritakan masalahnya pada guru bimbingan dan konseling. Prayitno & Amti (2013) menyatakan untuk mewujudkan keterbukaan siswa dalam menceritakan masalahnya dan menumbuhkan kesukarelaan siswa mengikuti layanan, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menunjukkan sikap keterbukaan baik dalam menerima siswa ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa terkait

informasi yang diperlukannya. Selain itu, dalam memberikan bantuan menunjukkan sikap yang ikhlas, tidak mengharapkan apapun dan tidak adanya paksaan.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang tidak terpaksa dalam memberikan bantuan kepada siswa maka akan menyegerakan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan (Kaltsum, 2015). Tetapi masih adanya guru bimbingan dan konseling yang menunda-nunda dalam memberikan bantuan kepada siswa, yaitu dalam penelitian Jannah & Suharso (2015) ditemukan guru bimbingan dan konseling selalu menunda-nunda dalam memberikan bantuan kepada siswa serta dalam pelaksanaan layanan konseling individual dan terlalu fokus membahas masalah siswa di masa lampau sebagai upaya pemecahan masalah. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan adanya guru bimbingan dan konseling yang tidak menjelaskan secara langsung pada siswa sebab dan tujuan dari pengalihanganan pada pihak lain. Permasalahan ini berkaitan dengan asas kekinian dan asas alih tangan.

Penerapan asas kekinian pelaksanaan layanan konseling individual, guru bimbingan dan konseling atau konselor membahas masalah yang saat ini terjadi atau yang sedang dialami siswa sebagai fokus utama dalam pemecahan masalah. Namun, tidak menutup kemungkinan masalah di masa lampau akan dibahas sebagai latar belakang guna membantu pemecahan masalah siswa saat sekarang ini. Selain itu, asas kekinian juga mengandung arti guru bimbingan dan konseling harus menyegerakan pemberian layanan kepada

siswa dan tidak boleh menundanya. Sedangkan pada asas alih tangan penjelasan secara langsung mengenai pengalihanganan masalah siswa ini penting dilakukan, agar siswa tahu bahwa guru bimbingan dan konseling memang bertanggung jawab atas keadaan diri siswa dan tidak sembarangan dalam membantu penyelesaian masalah siswa (Prayitno & Amti, 2013).

Fenomena yang terjadi terkait masalah-masalah penerapan asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian dan alih tangan dalam pelaksanaan layanan konseling individual akan mempengaruhi penerapan dari asas-asas lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf & Nurihsan (2014:24), keterlaksanaan 12 asas-asas bimbingan dan konseling saling terkait satu sama lain, segenap asas itu perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, yang satu tidak perlu didahulukan atau dikemudiankan dari yang lain. Artinya, keseluruhan asas-asas bimbingan dan konseling saling terkait penerapannya dalam membantu kelancaran proses layanan dan mencapai tujuan layanan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Penerapan Asas-asas dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, salah satu aspek keberhasilan dari layanan konseling individual adalah adanya penerapan asas-asas bimbingan dan konseling. Tetapi masih ditemukan asas-asas bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individual yang belum sesuai penerapannya oleh guru bimbingan dan konseling. Sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Rendahnya kepercayaan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dalam pengentasan masalah yang sedang dialami siswa.
2. Adanya guru bimbingan dan konseling yang menceritakan permasalahan yang dialami siswa kepada siswa lainnya.
3. Adanya guru bimbingan dan konseling tidak menyamarkan identitas siswa yang telah mengikuti layanan konseling individual pada laporan kegiatan konseling.
4. Adanya guru bimbingan dan konseling yang membahas masalah siswa yang terjadi masa lampau dijadikan fokus utama penyelesaian masalah.
5. Adanya guru bimbingan dan konseling yang menunda-nunda dalam pemberian bantuan kepada siswa.
6. Adanya guru bimbingan dan konseling yang tidak menjelaskan kepada siswa maksud dan tujuan dari adanya pengalihan masalah siswa pada pihak lain.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis membatasi masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada penerapan asas-asas dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan asas kerahasiaan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana penerapan asas kesukarelaan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana penerapan asas keterbukaan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
4. Bagaimana penerapan asas kegiatan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
5. Bagaimana penerapan asas kemandirian dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
6. Bagaimana penerapan asas kekinian dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
7. Bagaimana penerapan asas kedinamisan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?

8. Bagaimana penerapan asas keterpaduan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
9. Bagaimana penerapan asas kenormatifan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
10. Bagaimana penerapan asas keahlian dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
11. Bagaimana penerapan asas alih tangan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?
12. Bagaimana penerapan asas tut wuri handayani dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling?

#### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada asumsi berikut ini :

1. Guru bimbingan dan konseling menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling pada layanan konseling individual. Sebagai lulusan sarjana bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya menerapkan asas-asas pada seluruh kegiatan bimbingan dan konseling hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling telah disumpah ketika sudah menyanggah gelar lulusan sarjana bimbingan dan konseling.
2. Layanan konseling individual merupakan jantung hatinya bimbingan dan konseling dan puncak bermaknanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling yaitu membantu mengentaskan permasalahan yang dialami

siswa, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan penerapan asas-asas bimbingan dan konseling.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan asas kerahasiaan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Mendeskripsikan penerapan asas kesukarelaan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
3. Mendeskripsikan penerapan asas keterbukaan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
4. Mendeskripsikan penerapan asas kegiatan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
5. Mendeskripsikan penerapan asas kemandirian dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
6. Mendeskripsikan penerapan asas kekinian dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
7. Mendeskripsikan penerapan asas kedinamisan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
8. Mendeskripsikan penerapan asas keterpaduan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
9. Mendeskripsikan penerapan asas kenormatifan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.

10. Mendeskripsikan penerapan asas keahlian dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
11. Mendeskripsikan penerapan asas alih tangan dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.
12. Mendeskripsikan penerapan asas tut wuri handayani dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya tentang penerapan asas-asas dalam pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling.

#### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Sebagai bahan untuk memperbaiki diri dan kinerja profesional dalam penerapan asas-asas bimbingan dan konseling.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kerja guru bimbingan dan konseling terhadap penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan rujukan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai penerapan asas-asas oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individual.